

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yaitu:

##### **1. Silsilah berdirinya Batik Tulis Rose Pamekasan**

Batik tulis madura ( batik tulis rose ) adalah batik khas pulau madura yang memiliki bermacam motif dan corak yang unik. Motifnya dibuat secara tradisional dan menggunakan pewarna alami serta diwariskan secara turun temurun. Sentra Batik Tulis Rose yang beralokasi di Jalan Larangan Badung Palengaan Pamekasan merupakan salah satu produksi Batik Tulis yang berdiri pada sekitar Tahun 1994 sudah 3 generasi, yang mana pada awal mula terbentuknya sentra batik tulis sebelum mempunyai produksi batik tulis ini pemilik masih menjadi pedagang biasa, yang pertama kali diperkenalkan dengan memiliki toko kecil. Pada saat itu juga pemilik yang dengan dagangannya berupa batik tulis itu semakin membaik dan penghasilannya semakin bertambah, sehingga membuatnya semakin bergairah untuk menjual dan lebih meningkatkan kualitas batik tulisnya, yang pada awalnya menjual batik tulis dengan kualitas biasa-biasa saja, dengan bertambahnya konsumen yang semakin berminat untuk membeli batik tulis terhadapnya ia pun juga mempunyai modal lebih untuk menjual batik tulis yang berkualitas baik. Nah, disitulah pemilik mulai berinisiatif untuk membangun toko batik tulis yang di alokasikan di rumah sendiri, serta merekrut para karyawan untuk mmebantu menyukseskan Batik Tulis Rose tersebut, dan Al-hamdulillah dari tahun ke

tahun bahkan sampai sekarangpun sentra Batik Tulis Rose semakin berkembang baik dengan pelanggan yang lumayan banyak, bahkan jika dalam keadaan laku, sentra batik tulis Rose ini bisa mengeluarkan sebanyak pasang, bahkan untuk harga tertinggi dari produk Batik Tulis Rose tersebut adalah seharga 1.000.000.

Disana hanya terdapat satu karyawan yang berperan penting di dalamnya disaat sang pemilik sibuk keluar, selain bertugas menjaga ia juga melayani para tamu ataupun para pembeli. Untuk karyawan lainnya mereka tidak selalu bersama, sebab pada Batik Tulis Rose ini untuk produksi batiknya tidak menetap di daerah sana, namun berbeda-beda tempat, seperti di Toket, dan di Klampar. Pemilik Sentra Batik Tulis ini tak sembarang mengambil pembatik, ia benar-benar memperhatikan kualitas, bahkan untuk pembuatannya yang begitu mahal satu hiasan ataupun motif itu bisa sampai lima hari, dari saking sulitnya dan saking menjaga kualitasnya, tak hanya dari hasil batiknya namun juga pembatiknya pun berkualitas.

Pelayanan yang di sentra di sini sangatlah mengedepankan ramah tamahnya untuk menjadikan konsumen semakin percaya terhadap apa yang ada di sentra batik tulis, bagi para pengunjung ( konsumen ) diperbolehkan untuk melihat lembaran-lembaran batik tersebut dan tidak harus merapkannya kembali dan di sana juga tersedia snack dan air secara gratis tanpa bayar.

Ada beberapa motif yang digunakan pada Batik Tulis Rose yaitu antara klasik dan Motif yang digunakan pada Batik Tulis Rose yaitu kolaborasi antara klasik dan modern yang disebut dengan sebutan klasik kontemporer.

Yang pertama kali diperkenalkan di Batik Tulis Rose adalah menyerupai batik Yogyakarta dan batik Solo batik tulis Rose diperkenalkan oleh kepala kecamatan Proppo mempertahankan motif terdahulu wajib, dan pengembangan motif batik itu juga dilakukan dan juga kami harus melihat kondisi pasar agar lebih menarik, konsumen lebih tertarik dan tidak bosan terhadap motif klasik. Produk industri batik di sini lebih mengutamakan pada batik yang bukan karena ada suatu makna dibalik motif yang digunakan, akan tetapi mengutamakan seni, kreativitas dan inovatif.

Jenis motif batik yang digunakan seperti, kapur sirih, kuda terbang, sekar jagad dan lain sebagainya. Semua motif ini yang dimiliki sering digunakan, namun motif yang sering digunakan yaitu sekar jagad, beras tumpah, anting-anting dan lain-lain. Kondisi modern yang pada saat ini memperlihatkan semakin tinggi persaingan ekonomi semakin berat terutama persaingan ekonomi dunia, dan dapat dianggap sebagai sebuah tantangan bagi para pengusaha. Namun, Batik Tulis Rose memiliki prinsip “jangan sampai karena bersaing usaha, ada niat buruk untuk menjatuhkan pesaing yang lain. Apalagi sampai memiliki sikap arogansi, hal yang terpenting yaitu tekad dalam usaha yang tidak tanggung-tanggung. Usaha, harus sportif dalam bekerja, kualitas barang, harga dan pelayanan harus dijaga.”

Perbedaan Batik Tulis Rose dengan batik tulis lainnya yaitu setiap Batik pasti ada perbedaan, batik tulis Rose ini berbeda dari yang lain. Tetapi jika melihat dari segi warna untuk wilayah Madura hampir sama karena mungkin faktor lingkungan sangat berpengaruh, dibandingkan dengan Batik di luar

Jawa Timur pasti berbeda motifnya dan pola di Batik Tulis Rose menggunakan pola bebas dan motifnya memakai klasik kontemporer.

## 2. Susunan Organisasi

Untuk mencapai sebuah tujuan atau mewujudkan sebuah usaha ada beberapa yang harus diketahui atau wewenang dan tanggung jawab dalam usaha yang sudah terbentuk susunan organisasi demi mencapai sebuah tujuan.

Adapun nama-nama karyawan dalam Batik Tulis Rose sebagai berikut:

| No | Nama Karyawan | Tugas                          |
|----|---------------|--------------------------------|
| 1  | Ahmad Syauqi  | Pemilik                        |
| 2  | Bapak Zaini   | Karyawan atau penanggung jawab |
| 3  | Hasin         | Pewarna                        |
| 4  | Madani        | Pewarna                        |
| 5  | Fitriyah      | Mencanting                     |
| 6  | Junaida       | Mencanting                     |
| 7  | Sa'diyah      | Mencanting                     |
| 8  | Fitriyah      | Mencanting                     |
| 9  | Junaidah      | Mencanting                     |
| 10 | Sipol         | Ngeblok                        |
| 11 | Fatim         | Ngeblok                        |
| 12 | Rahmah        | Menyelup dan Menolet           |
| 13 | Yuliana       | Menyelup dan Menolet           |
| 14 | Sittina       | Menyelup dan Menolet           |
| 15 | Kamil         | Lorot dan Finishing            |
| 16 | Karamah       | Lorot dan Finishing            |

### **3. Deskripsi Tugas**

#### a. Pemilik

Peran seorang manajer yaitu merencanakan atau merancang kegiatan yang akan dilaksanakan, mengontrol, mengkoordinasi dan membagi tugas dan mencari link. Untuk mencapai sebuah misinya.

#### b. Penanggung jawab.

Fungsi dan peran seorang penanggung jawab yaitu memberikan saran, kritik, ide atau gagasan, mencari solusi serta menyelesaikan apabila terjadi permasalahan, dan bertanggung jawab atas semua kegiatan.

#### c. Karyawan.

Karyawan pilihan yang mempunyai tugas untuk membuat dan menciptakan hasil yang baik, teliti, telaten dan profesional.

### **4. Visi dan Misi Batik Tulis Rose Pamekasan**

#### a. Visi Batik Tulis Rose.

Menjadikan perusahaan lokal yang terus bertumbuh atau berkembang dan menjaga kepuasan bersama ( konsumen ), dan untuk menjadikan perusahaan yang global.

#### b. Misi Batik Tulis Rose.

Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bangsa, karyawan dan masyarakat.

### **5. Penetapan Harga Batik Tulis Rose**

Saat peneliti mendatangi lokasi penelitian, yang ada pada saat itu bertepatan pada tanggal 30 September 2021, yaitu Batik Tulis Rose

Pamekasan, penulis melihat salah satu penanggung jawab disana yang tampaknya sedang bersih-bersih dan menyiram tanamannya yang berada di ruko, sang pemilik juga ada disana seolah-olah seperti karyawan yang juga sedang bekerja. Kemudian peneliti melakukan pengamatan terkait penetapan harga batik tulis Rose.

Industri batik tulis Rose yang beralokasi di jalan Larangan Badung Palengaan Pamekasan menjadi salah satu target bagi industri batik tersebut untuk mengembangkan usahanya agar lebih baik dan menjadi salah satu tempat batik favorit yang ada di Pamekasan, yang pastinya butuh pemikiran yang ekstra bagi pemilik industri tersebut dalam melakukan pengelolaan terkait usahanya.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui proses dalam penetapan harga batik tulis Rose, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan ketua sekaligus pemilik batik Tulis Rose yaitu Ahmad Syauqi , yang menyatakan bahwa:

“seorang pengusaha atau pemilik usaha tentunya harus bisa menjalankan usahanya, Visi dan Misi juga harus tepat karena akan menggambarkan kualitas dari sebuah perusahaan. Sebuah usaha tidak akan berjalan mulus apabila pengelolaannya atau penetapan harga dari usaha batik tulis tersebut tidak sempurna. Saya sebagai pemilik dari batik ini, tentunya juga mempunyai pengelolaan dan juga Visi Misi yang baik sampai saat ini sudah semakin membaik dari tahun ke tahun, diantaranya yang saya lakukan yaitu dalam perancangan, pengawasan dan tak lupa juga harus diiringi dengan do’a agar apa yang kita rencanakan di ridhoi oleh Allah SWT. dan sebagainya yang semuanya itu menjadi prioritas bagi saya dalam mengelola industri batik ini, saya selaku pemilik usaha ini pastinya tidak sembarang memilih ataupun

mengambil produk Batik, dan memang benar-benar berkualitas, bahkan salah satu pembeli dari produk kami ini salah satunya adalah para pejabat ketika dalam acara hari-hari penting terutama ketika hari-hari nasional untuk dijadikan hadiah atau seserahan, dan juga ada untuk para lembaga-lembaga yang memang membutuhkan seragam untuk para guru ataupun murid, dan Alhamdulillah berkat usaha para karyawan tentunya produk kami sangat sesuai dengan permintaan mereka.”<sup>1</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Zaini yang merupakan salah satu karyawan yang bertugas menjaga serta ikut serta dalam pengelolaan Batik Tulis Rose tersebut yang menyatakan:

“saya sebagai orang tua dan sekaligus salah satu penanggung jawab pada sentra Batik Tulis Rose ini tidak semena-mena dalam pengelolaan apalagi masalah menetapkan harga pada produk Batik Tulis Rose ini, kita harus mempunyai bekal dan ilmu. Selain kita meminta pertolongan kepada Allah SWT untuk dilancarkan segala urusan, saya juga melakukan tindakan dalam pengelolaan seperti mengevaluasi hasil kerja, pengarahan dan lain sebagainya. Nah, di sini tolak ukur dalam penetapan harga adalah kami memperhatikan kualitas, bahan serta motif yang digunakan untuk memproduksi batik tulis ini, dan kami sangat memperhitungkan hal tersebut, kami di sini juga memproses penjualannya untuk para konsumen bisa langsung mendatangi toko Batik Tulis ini dan memilih apa yang mereka inginkan, dan juga bisa melalui pemesanan melalui permintaan yang mereka inginkan.”<sup>2</sup>

Madani, salah satu pembatik juga menyampaikan hal yang sama yaitu:

“untuk membangun sebuah usaha harus mempunyai *pleaning* (perencanaan) yang sangat matang agar bisa mengembangkan usahanya tersebut. Di sini (Batik Tulis Rose) dari pertama dibuat perusahaan oleh bapak Ahmad Syauqi batik tulis di sini al-hamdulillah semakin berkembang dan sudah menjadi kepercayaan oleh konsumen. Karena

---

<sup>1</sup> Ahmad Syauqi, *Pemilik Industri Batik Tulis Latansa*, wawancara langsung (Larangan Badung 30 September 2021).

<sup>2</sup> Zaini, *Karyawan Sekaligus Salah Satu Penanggung Jawab*, Wawancara Langsung, (Larangan Badung 30 September 2021).

untuk membangun kepercayaan konsumen itu sangatlah sulit, tidak segampang kita membuat.”<sup>3</sup>

Ketika informasi tersebut menunjukkan bahwa sentra Batik Tulis Rose tidak hanya berdiri sendiri seperti yang terlihat tempatnya sangatlah tertata rapi, melainkan di dalamnya terdapat sebuah pengelolaan yang sangat terstruktur terutama yang berkaitan dengan penetapan harga pada batik tulis tersebut, baik dari hal yang paling spele hingga yang paling besar, dan semuanya sudah tertata cukup rapi.

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola usahanya pasti tidak akan dapat terhindar dari pesaing. Persaingan yang ketat tidak akan menimbulkan dampak negatif dan positif, sehingga seorang pemilik usaha dihadapkan dengan berbagai peluang dan ancaman baik yang dari luar maupun dari perusahaan itu sendiri. Pemilik usaha selalu dituntut untuk mengerti dan memahami situasi dan kondisi serta strategi dalam mengelola harga produk yang ada dalam Batik Tulis Rose tersebut.

Salah satu pembatik yaitu Mbak Fatim juga mengatakan:

“dari sini sudah ada yang mengatur segalanya baik dari bahan dan semacamnya. Misalnya saya sebagai pembatik mengalami kekurangan mengenai bahan-bahan atau alat untuk pembuatan batik tersebut dan di sini sains saya juga sebagai perlengkapan untuk melengkapi bahan-bahan yang harus disiapkan agar semuanya terpenuhi.”<sup>4</sup>

Kualitas harus selalu terjaga demi keberlangsungan industri Batik Tulis Rose, dan ini juga sangat mempengaruhi untuk penetapan harganya, semakin bagus kualitas yang diciptakan batik tulis Rose ini maka akan

---

<sup>3</sup> Madani, *Pembatik*, Wawancara Langsung (Larangan Badung 04 Oktober 2021).

<sup>4</sup> Mbak Fatim, *Pembatik*, Wawancara Langsung (Larangan Badung 06 Oktober 2021)

semakin naik juga harga yang harus di tetapkan. Saman seorang pembatik juga menyatakan:

“Iya dek, di sini juga mengapa batik tulisnya itu sangatlah berkualitas selain dari segi motif dan bahannya yang sangtlah bagus, salah satunya adalah dari kualitas malannya itu sendiri, di sini untuk malan itu terdiri dari dua macam, yakni malan madu yang biasanya harganya mencapai 150.000 dan malan kimia yang mana malan ini jika di proses ke dalam batik tulis penjualannya biasanya tak semahal hasil malan madu.”<sup>5</sup>

Selain dari observasi dan wawancara di atas, peneliti juga mengumpulkan beberapa data dan dokumentasi untuk memperkuat penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa industri Batik Tulis Rose ini tidak hanya dari kualitasnya saja yang baik namun juga cara penetapan harganya sangatlah diperhatikan dari tolak ukur bahan-bahan yang juga berkualitas, bahkan dalam pembatik dan membatiknya pun tak sembarang memilih, pemilik benar-benar memilih mereka yang profesional dalam membatik sehingga dapat menghasilkan batik tulis yang sangatlah baik, dan dapat meningkat dari tahun ke tahun.

## **6. Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Selain peneliti juga meneliti tentang bagaimana penetapan harga batik tulis disana, di sini peneliti akan menguraikan biaya produksi sehingga bisa menjadi tolak ukur biaya produksi tersebut, di sini peneliti menghitung harga pokok produksinya pada bulan Agustus, berikut tabel yang ada di Batik Tulis Rose BBB, BTK dan BOP dalam Batik Tulis Rose:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Saman, *Pembatik*, Wawancara langsung ( Larangan Badung 06 Oktober 2021)

<sup>6</sup> Ahmad Syauqi, *Pemilik Industri Batik Tulis Latansa*, wawancara langsung (Larangan Badung 30 September 2021).

## 1. Dilihat dari biaya bahan baku

| No | Naman Bahan Baku | Pembelian | Harga Bahan  | Jumlah Biaya Bahan |
|----|------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1  | Kain Mori        | 140 Meter | Rp. 25.000/m | 3.500.000.00       |
|    | Total            |           |              | 3.500.000.00       |

## 2. Biaya Tenaga Kerja

| No            | Bagian               | Tenaga Kerja | Gaji per Minggu | Upah per Bulan |
|---------------|----------------------|--------------|-----------------|----------------|
| 1             | Pewarna              | 2            | 60.000,00       | 120.000,00     |
| 2             | Mencanting           | 3            | 36.000,00       | 144.000,00     |
| 3             | Ngeblok              | 2            | 36.000,00       | 144.000,00     |
| 4             | Menyelup dan Menolet | 3            | 75.000,00       | 300.000,00     |
| 5             | Lorot dan Finishing  | 2            | 480.000,00      | 1.920.000,00   |
| <b>Jumlah</b> |                      |              |                 | 2. 628.000,00  |

Dari tabel di atas perlu diketahui bahwasanya sistem gaji yang dikeluarkan oleh batik tulis Rose adalah bukan perbulan, namun disana akan memberikan gaji sesuai dengan hasil batik yang diperoleh mereka, misalkan dalam satu minggu masing-masing memperoleh tiga lembar dikalikan dengan upah per lembar kain, mengapa demikian dilihat dari kualitas batik tulis Rose sendiri itu merupakan kualitas yang sangat baik, berikut adalah penjelasannya untuk biaya tenaga kerja untuk bulan Agustus pada Batik tulis Rose, disana per bulannya mengelola sebanyak 69 lembar dengan biaya bahan baku 2.760.000,00, jumlah karyawan disana adalah 16 orang dan masing-masing karyawan tersebut menghasilkan 3 lembar dalam seminggu, untuk pewarna itu ada 2 orang dengan harga per lembarnya 5.000, jadi

dengan begitu dari 2 karyawan tersebut dapat menghasilkan 60.000 dalam sebulan, dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan per bulannya adalah 120.000. Untuk mencanting, per lembarnya adalah 3000, dengan karyawan 3 orang dan menghasilkan 3 lembar per orang dalam seminggu, masing-masing dalam sebulan mendapatkan 36.000 dalam perbulan, jadi dalam sebulan yang dikeluarkan 108.000.00. Untuk mengeblok di sini ada 2 orang dengan harga perlembar 3000, jadi untuk biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk ngeblok ini adalah 144.000 dengan gaji karyawan 36.000 perbulan, jadi dalam sebulan menghasilkan 12 lembar. Untuk menyelup dan menolet di sini harga perlembarnya untuk menyelup adalah 2000 dan untuk menolet adalah 3000, jadi keseluruhan adalah 5000, untuk 3 karyawan, dan masing-masing memperoleh 3 lembar dalam seminggu, jadi gaji yang diperoleh tiap bulannya adalah 60.000 per orang. Dan untuk lorot dan finishing di sini adalah keseluruhan 32.000 untuk 2 karyawan, 2000 untuk harga lorotnya dan 30.000 untuk harga finishingnya, jadi dari hasil perlembar yang diperoleh 5 orang karyawan tersebut adalah 384.000. dari uraian tersebut dapat dijumlah bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Batik Tulis Rose adalah 2.628.000,00 per bulan untuk bulan Agustus<sup>7</sup>

### 3. Biaya Tambahan (*Overhead*) Pabrik

| No | Jenis Biaya         | Jumlah (Rp)  |
|----|---------------------|--------------|
| 1  | Biaya bahan pewarna | 900.000,00   |
| 2  | Biaya malan         | 1.000.000,00 |
| 3  | Biaya gas           | 20.000,00    |
| 4  | Biaya listrik       | 100.000,00   |
| 5  | Biaya tas           | 1.200.000,00 |

<sup>7</sup> Ahmad Syauqi, *Pemilik Industri Batik Tulis Latansa*, Wawancara Langsung (Larangan Badung 30 September 2021).

|    |                            |              |
|----|----------------------------|--------------|
| 6  | Biaya perawatan canting    | 4.500,00     |
| 7  | Biaya perawatan kompor     | 100.000,00   |
| 8  | Biaya perawatan tabung gas | 13.000,00    |
| 9  | Biaya perawatan gawangan   | 5.000,00     |
| 10 | Biaya perawatan ember      | 10.000,00    |
| 11 | Biaya perawatan drum       | 5.000,00     |
| 12 | Biaya perawatan etalase    | 300.000,00   |
| 13 | Biaya perawatan manekin    | 22.500,00    |
| 14 | Biaya perawatan rak pamer  | 25.000,00    |
| 15 | Biaya perawatan wajan      | 10.000,00    |
|    | Jumlah                     | 3.715.000,00 |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya hasil dari seluruh biaya produksi yang dilihat dari bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (BTK) dan biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah 9.223.000,00.<sup>8</sup>

Saat peneliti mendatangi lokasi penelitian yang selanjutnya pada tanggal 10 September 2021, seperti sebelumnya peneliti melihat aktivitas dari semua karyawan dan juga pemilik masih tetap dalam kondisi dan tugas masing-masing.

Dalam segi kesesuaian dengan prinsip keadilan, penetapan harga yang terjadi di Batik Tulis Rose ini sesuai dengan prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah, karena cara mereka menetapkan harga tidak merugikan orang lain, artinya para konsumen yang memesan ataupun langsung membeli ketika membayar seharga batik tulis yang sudah ditetapkan dari pihak Rose itu sudah sesuai dengan kualitas batik tulis Rose tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hasbiyah selaku konsumen:

“ketika saya membeli sebuah produk yang ada di Batik Tulis Rose saya juga bertanya tentang kesesuaiannya dengan Syariah, karena saya mengkhawatirkan di sini ada yang namanya ketidakadilan, seperti misalnya saya menginginkan batik yang bagus, namun dari pihak sana

---

<sup>8</sup> Ahmad Syauqi, *Pemilik Industri Batik Tulis Latansa*, Wawancara Langsung (Larangan Badung 30 September 2021).

memberikan batiknya harganya tidak sesuai dengan kualitas batik yang mereka berikan otomatis saya merasa sangat dirugikan. Nah, namun di Batik Tulis Rose ini memang benar-benar memberikan harga sesuai kualitas, sehingga saya sebagai konsumen sangat cocok dengan produksi-produksi Batik Tulis Rose.”<sup>9</sup>

Ahmad Syauqi selaku pemilik toko juga menjelaskan:

“Tentang bagaimana cara menetapkan harga dalam Syariah itu saya sebenarnya kurang memahami akan tetapi saya promosikan sesuai dengan yang saya ketahui. Saya menetapkan harga hanya hasil perkiraan saja. Ketika saya mengira sudah sesuai dengan biaya yang dikeluarkan itu sudah tidak membohongi konsumen, maka menurut saya itu sudah berlaku adil dan jujur dan sudah sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya saya memberi harga kepada pembeli sesuai dengan kualitas dari batik tulis itu sendiri, dan ketika ada sebuah pesanan kami di sini sudah melakukan seperti apa yang mereka inginkan, dan al-hamdulillah hasilnya sudah sesuai dengan yang mereka inginkan.”<sup>10</sup>

Sebagai karyawan yang cukup berperan penting dalam transaksi

Batik Tulis Rose Bapak Zaini menyatakan:

“meskipun hanya hasil perkiraan dalam penetapan harga Batik Tulis Rose di sini telah menerapkan sistem kejujuran. Karena kejujuran akan menentukan harga yang sesuai dengan kualitas barangnya. Sehingga tidak ada yang kecewa yang didapatkan oleh pembeli.”<sup>11</sup>

Serupa dengan pernyataan Hj. Waqi’ah sebagai konsumen.

“Saya selaku pemakai barang sudah mengatakan bahwa di Batik Tulis Rose ini sudah lebih dulu menjelaskan mengenai harga dan kualitas barang sebelum orang membeli. Sehingga saya sebagai pemakai barang sudah membedakan antara yang bagus dan yang paling bagus.”<sup>12</sup>

Dari ke empat informan di atas dapat di simpulkan bahwa cara penetapan harga Batik Tulis Rose atas dasar prinsip keadilan dan

---

<sup>9</sup> Ibu Hasbiyah, *Konsumen*, wawancara Langsung (Larangan Badung 10 Oktoberr 2021)

<sup>10</sup> Ahmad Syauqi, *Pemilik Batik Tulis Rose*, Wawancara Langsung (Larangan Badung 10 Oktoberr 2021)

<sup>11</sup> Bapak Zaini, *Karyawan*, Wawancara Langsung (Larangan Badung 10 Oktoberr 2021)

<sup>12</sup> Hj. Waqi’ah, *Konsumen*, Wawancara langsung (Larangan Badung 10 Oktoberr 2021)

kejujuran. Hal ini terlihat pada cara penetapan harganya yang dilakukan oleh Batik Rose antara kualitas barang dan harga sebanding.

Setelah peneliti melakukan observasi ke lapangan dapat diketahui bahwa sebagai penjual ataupun pengusaha batik tulis khususnya memang menerapkan prinsip keadilan. Yang dalam prinsip keadilan adalah harga sesuai dengan kualitas barangnya.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat diperoleh beberapa temuan penelitian yang bisa dilaporkan sebagai berikut:

1. Penetapan harga Batik Tulis Rose.

Batik Tulis Rose di sini tidak sembarang memilih pembatik yang bisa menghasilkan kualitas yang baik dan juga menyesuaikan dengan permintaan para konsumen, tentunya dengan harga yang sebanding antara harga dan kualitas barangnya

2. Perspektif Ibnu Khaldun dalam Penetapan Harga Batik Tulis Rose.

Proses atau cara menetapkan harganya yang dilakukan oleh Batik Tulis Rose atas dasar keadilan dan kejujuran.

## **C. Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian yang di peroleh dari paparan data tersebut, bahwa temuan penelitian tersebut akan dibahas secara lebih detail dengan memaparkan letak keterkaitan atau bahkan ketidak sesuaian dengan kajian teori yang sudah dipaparkan di Bab II sebelumnya. Berikut penjelasannya:

a. Cara Menetapkan Harga

Batik Tulis Rose dalam menetapkan harga pada produksi batiknya memperhatikan kualitas, bahan dan motif, dan tidak sembarang memilih pembatik yang bisa menghasilkan kualitas yang baik dan juga sesuai dengan permintaan para konsumen.

Dalam hal ini, dapat kita analisis bahwasanya dalam memproduksi suatu barang dan ketika menjualnya harus benar-benar memperhatikan dari biaya produksinya, jika dari produsen ataupun penjual tersebut menetapkan harga pada barang yang kualitasnya rendah sedangkan harga yang ia berikan tidak sesuai dengan kualitas barang tersebut, otomatis konsumen sangatlah merasa dirugikan. Sedangkan dalam usaha Batik Tulis Rose ini benar-benar memperhatikan kualitas, dan menyesuaikan penentuan harga dengan kualitas barangnya tersebut.

Ayat tersebut menjelaskan dasar halalnya perniagaan adalah saling meridhai antara pembeli dengan penjual, riba, pendustaan, dan pemalsuan adalah hal-hal yang diharamkan. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa sebagian besar jenis perniagaan mengandung makna memakan harta dengan batil. Sebab, dalam perniagaan mengandung makna memakan harta dengan batil. Sebab, dalam perniagaan cenderung sekali ada pemalsuan, pendustaan, dan lain sebagainya agar mendapatkan keuntungan, sehingga ada salah satu pihak yang dirugikan atau terdzalimi. Ayat tersebut menegaskan dilarangnya memakan harta sesama manusia dengan cara yang batil, dan dianjurkan melakukan perniagaan atas dasar suka sama suka atau saling meridhai, baik itu dalam serah terima produk,

maupun dalam penetapan harganya, agar tidak ada salah satu pihak yang dirugikan atau terdzalimi, melainkan saling menguntungkan.

b. Harga Yang Sebanding Dengan Kualitas Barang

Dalam hal ini, harga yang ditetapkan oleh Batik Tulis Rose sesuai dengan kualitas barangnya. Apabila terdapat barang yang kurang menarik dengan kualitas rendah, maka disana juga terdapat harga yang lumayan bisa dibilang murah. Sebaliknya, apabila disana tersedia barang dengan kualitas yang sangat bagus maka barang itu juga dengan harga yang mahal, dan konsumen dan produsen sepakat dengan harga yang akan dibayar, dan hal tersebut sudah sesuai dengan teori tentang harga yang adil dan setara. Dalam konsep ekonomi Syariah penentuan harga dilakukan oleh kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep Syariah permintaan dan penawaran tersebut haruslah terjadi rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut, keadaan rela sama rela merupakan kebalikan dari keadaan aniaya, yaitu keadaan dimana salah satu pihak merasa dirugikan. Dalam hal harga, para ahli fiqih merumuskannya sebagai *the price of equivalent*. Konsep *the price of equivalent* ini mempunyai implikasi penting dalam ilmu ekonomi, yaitu keadaan pasar yang kompetitif.<sup>13</sup>

c. Harga Yang Sesuai Dengan Prinsip Ibnu Khaldun

harga bisa disebut adil apabila masing-masing pihak tidak yang merasa dirugikan. Selain itu juga agar harga tercermin dalam keadilan, para pemikir ekonomi Syariah juga mempunyai sudut pandangya sendiri

---

<sup>13</sup> Adwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2008), 178

mengenai hal ini, seperti dalam pendapatnya Abu Yusuf sebagai dikutip oleh Adiwarman Azwar Karim yang tidak mempermasalahkan murah atau mahalny suatu makanan karena itu merupakan ketentuan Allah. Karena itu batik tulis rose mengedepan keadilan dan kejujuran untuk tercapainya sebuah kemaslahatan manusia, semuanya sudah penuh pertimbangan.